Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kualitas Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mesuji Makmur

Deddy Romadhoni Firmansyah[1], Syarwani Ahmad[2], Rohana[3]
Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
E-mail: deddyromfirmansyah@gmail.com[1], ahmad-syarwani190@yahoo.co.id[2], rohana@univpgri-palembang.ac.id[3]

Article History:
Received: 31 Januari 2025
Revised: 05 Maret 2025
Accepted: 17 Maret 2025

Keywords: *Komite Sekolah, Dana BOS, Kualitas Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar Negeri.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran Komite Sekolah dan Program Dana BOS terhadap kualitas mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Penelitian kuantitatif dengan metode korelasi parsial ini melibatkan 41 orang pendidik dan tenaga kependidikan sebagai populasi sekaligus sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi dan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran Komite Sekolah terhadap kualitas mutu pendidikan; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program Dana BOS terhadap kualitas mutu pendidikan; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran Komite Sekolah dan Program Dana BOS secara bersama-sama terhadap kualitas mutu pendidikan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif Komite Sekolah dan alokasi dana BOS yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari kebutuhan akan pengelolaan pendidikan dan pengalokasian sumber daya pendidikan yang lebih fleksibel melalui konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Seiring perkembangan waktu, konsep Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. (MPMBS) muncul sebagai upaya baru dalam konteks desentralisasi pendidikan di Indonesia. MPMBS menekankan pada autonomi sekolah dan kreativitas, yang diyakini dapat mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Ciri utama MPMBS meliputi: Otonomi kuat bagi sekolah: Sekolah memiliki keleluasaan untuk mengelola kurikulum, pembelajaran, dan sumber

daya sesuai dengan kebutuhan dan konteks daerahnya. Peran aktif masyarakat: Masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program-program di sekolah. Akuntabilitas dan transparansi: Sekolah bertanggung jawab atas kinerjanya dan wajib transparan dalam setiap aspek kegiatan pendidikan.

Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. (MPMBS) menempatkan sekolah dalam posisi yang bertanggung jawab penuh untuk mengelola aspek administrasi, keuangan, dan personelnya. Sekolah, bersama dengan orang tua dan masyarakat, terlibat dalam pengambilan keputusan, menetapkan prioritas, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional. MPMBS diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan: Meningkatkan kualitas pembelajaran, Meningkatkan partisipasi masyarakat, Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, Meningkatkan efisiensi dan efektivitas. MPMBS merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan otonomi, kreativitas, dan partisipasi yang kuat, sekolah dapat menjadi pusat pengembangan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa.

Desentralisasi dan otonomi daerah telah mengubah penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MPMBS), kewenangan dan pengalokasian sumber daya pendidikan kini diberikan kepada sekolah. Ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. MPMBS memberikan otonomi lebih kepada sekolah dalam mengelola pendidikan lokal. Dengan demikian, sekolah dapat menyesuaikan kurikulum, pembelajaran, dan sumber daya sesuai dengan kebutuhan daerahnya. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan di tingkat mikro. Lebih dari sekadar memberi kewenangan, MPMBS juga mendorong peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, masyarakat dapat berkontribusi secara langsung. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. MPMBS sejalan dengan Visi Kemendikbudristek 2025-2035 yang menekankan pada "Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Melalui Pendidikan Berkualitas untuk Semua". MPMBS telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sekolah-sekolah yang menerapkan MPMBS umumnya memiliki peserta didik yang lebih berprestasi, guru yang lebih termotivasi, dan masyarakat yang lebih terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan terus mendukung dan mengembangkan MPMBS, Kemendikbudristek yakin bahwa Indonesia dapat mencapai visi pendidikannya dan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. Program ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu, khususnya bagi siswa dari kalangan miskin. Fokus Utama Program BOS SD adalah Meningkatkan Pelayanan kepada Peserta Didik dan Meningkatkan Kualitas Guru. Langkah-langkah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD menunjukkan komitmen kuat pemerintah dalam memberikan Dana BOS SD untuk menciptakan layanan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Dengan memastikan akses pendidikan yang terjangkau dan bermutu, diharapkan semua anak Indonesia dapat meraih potensi terbaiknya dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh peneliti terkait pengelolaan Dana BOS,

antara lain 1) pengelolaan Dana BOS masih belum bisa maksimal, dikarenakan Dana BOS masih belum memadai untuk mencakup seluruh kebutuhan operasional sekolah; 2) pengelolaan Dana BOS masih belum transparan; 3) masih melakukan pemrosesan pengolahan/pencatatan laporan keuangan BOS secara manual, Sehingga peluang terjadi *human error* seperti kesalahan dalam penginputan data sangat memungkinkan; dan 4) masih terjadi keterlambatan pencairan dana BOS ke sekolah.

Seperti halnya peran dana BOS, komite sekolah sebagai manifestasi dari peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat memberikan pengaruh terhadap tata kelola lembaga pendidikan. Pengawasan terhadap kegiatan operasional sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kerjasama antara sekolah dengan komite dapat berimplikasi lebih terjaminnya keberadaan dan kelangsungan lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu, melalui kerjasama komite sekolah, maka masyarakat lebih dapat menilai dan mengontrol terhadap program yang dilakukan sekolah. Kemudian masyarakat juga akan lebih peduli dan akan lebih mendukung program sekolah agar lebih bermanfaat bagi masyarakat, termasuk mendukung sumber dana dan pembangunan fisik sekolah. Cucu (2014:13), menyatakan bahwa peran komite sekolah/madrasah sangat diharapkan guna peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, apalagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto (2022:17) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Pemberian BOS memberi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya kerjasama yang positif antara sekolah dengan orangtua maka sekolah dengan orangtua siswa harus berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 27,81% dan diketahui juga bahwa kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 71,19% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan memiliki akreditasi "B". Selain itu, sekolah ini secara rutin menerima Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) setiap triwulan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2024 di SD Kecamatan Mesuji Makmur, ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan keterlibatan aktif komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SD tersebut. Komite sekolah terlihat memberikan perhatian dan membangun komitmen dengan masyarakat untuk mendukung program-program sekolah yang bertujuan meningkatkan mutu di SD Kecamatan Mesuji Makmur. Selain itu, komite sekolah juga berperan sebagai penghubung dalam kerjasama antara perusahaan dan instansi pemerintah dengan SD Kecamatan Mesuji Makmur melalui kegiatan praktek kerja lapangan dan membangun sarana serta prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang diresmikan melalui memorandum of understanding (MOU). Selanjutnya, komite sekolah di SD Kecamatan Mesuji Makmur juga berperan dalam menampung ide-ide dan aspirasi masyarakat, terutama terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di SD tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui peran komite sekolah dan pengelolaan dana program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Mutu Pendidikan

Menurut Hendra, Z.Y, (2020) mutu pendidikan merupakan tingkat kualitas pendidikan yang mencerminkan hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mutu pendidikan yang tinggi berarti hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan diharapkan oleh masyarakat.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Dalam mengelola dana BOS, sekolah wajib tunduk pada peraturan terbaru yang telah diterbitkan dan disahkan oleh Kemendikbud (Yuli & Dondy, 2021).

Peran Komite Sekolah

Menurut Misbah (2009:8), Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan dalam perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan, serta memberi masukan dan pertimbangan dalam penetapan RAPBS. Pengelolaan sumber daya pendidikan seperti SDM, sarana prasarana, dan alokasi anggaran memerlukan peran Komite Sekolah sebagai penasehat dalam mengidentifikasi potensi sumberdaya pendidikan di masayarakat. Ketika sekolah kurang memiliki fasilitas yang memadai, maka Komite Sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan pada SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Oktober 2024 di di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur, Provinsi Sumatera Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif.Penelitian pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif, (Musfiqon, 2012:59). Sedangkan metode peneltian ini menggunakan metode korelasi parsial. Metode korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap), (Sugiyono, 2007:224).

Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Sedangkan menurut Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Akbar (2006:181), bahwa populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Kemudian menurut Riduwan (2012:10), populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur yang terdiri dari 41 orang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur

No.	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah
1	SDN 1 Karya Usaha	B	11
2	SDN 1 Sukatani	A	9
3	SDN 1 Pematang Jaya	B	9
4	SDN 2 Pematang Jaya	B	11
5	SDN 1 Bina Karsa	A	11
Jumlah			**41**

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur Tahun 2024

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi (Moleong, 2012). Selanjutnya Arikunto (2010:134) menjelaskan bahwa jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan uraian tersebut, sampel dalam penelitian ini menjadi 41 orang guru yang mengajar di SD Negeri di Mesuji Makmur. Lebih jelasnya, proporsi jumlah sampel dalam penleitian ini dijelaskan pada Tabel 2 sebagai berikut. Adapun sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jenis Kelamin	JML LK	JML PR	Gol 3A	Gol 3B	Gol 3C	Gol 3D
1	SDN 1 Karya Usaha	LK	5	-	2	1	2	-
		PR	-	6	-	3	3	-
2	SDN 1 Sukatani	LK	3	-	1	2	3	-
		PR	-	6	-	3	3	-
3	SDN 1 Pematang Jaya	LK	4	-	1	2	3	-
		PR	-	5	-	3	2	-
4	SDN 2 Pematang Jaya	LK	4	-	2	3	3	-
		PR	-	7	-	3	4	-
5	SDN 1 Bina Karsa	LK	1	-	1	3	4	-
		PR	-	10	-	3	3	4
Jumlah			**17**	**24**	**5**	**7**	**10**	**7**

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur Tahun 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk di analisis dengan teknik yang telah direncanakan. Berikut pengujian prasyarat analisis data.

Uji Prasyarat Normalitas

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peran Komite Sekolah	Program BOS	Kualitas Mutu Pendidikan
	N	41	41	41
Normal Parameters[a,,b]	Mean	115.00	112.20	118.10
	Std. Deviation	4.324	5.959	4.810
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.131	.117
	Positive	.104	.119	.105
	Negative	-.177	-.131	-.117
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.132	.842	.750
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.154	.478	.627

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Pada tabel 9 diatas hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk tiga variabel, yaitu "Peran Komite Sekolah," "Program BOS," dan "Kualitas Mutu Pendidikan." Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi secara normal. Setiap variabel memiliki 41 sampel (N = 41), dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing: "Peran Komite Sekolah" memiliki rata-rata 115,00 dan standar deviasi 4,324; "Program BOS" memiliki rata-rata 112,20 dan standar deviasi 5,959; sedangkan "Kualitas Mutu Pendidikan" memiliki rata-rata 118,10 dan standar deviasi 4,810.

Nilai "Most Extreme Differences" (Perbedaan Ekstrem Terbesar) menunjukkan seberapa besar perbedaan antara distribusi data sampel dan distribusi normal teoretis, dengan nilai absolut sebesar 0,177 untuk "Peran Komite Sekolah," 0,131 untuk "Program BOS," dan 0,117 untuk "Kualitas Mutu Pendidikan." Nilai Kolmogorov-Smirnov Z masing-masing variabel adalah 1,132 untuk "Peran Komite Sekolah," 0,842 untuk "Program BOS," dan 0,750 untuk "Kualitas Mutu Pendidikan."

Signifikansi asimtotik (p-value) untuk ketiga variabel ini masing-masing adalah 0,154, 0,478, dan 0,627, yang semuanya lebih besar dari tingkat signifikansi umum 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H0) bahwa data mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, data untuk ketiga variabel ini ("Peran Komite Sekolah," "Program BOS," dan "Kualitas Mutu Pendidikan") dapat dianggap berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 0,05. Secara keseluruhan, hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variasi kelompok yang membentuk sampel. Dengan kata lain, sampel diambil dari populasi yang sama. Syarat pengambilan sampel harus representatif, artinya sampel harus dapat mewakili suatu populasi

dengan baik. Hasil dari uji homogenitas di tampilkan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.838	2	240	.083

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan table 10 hasil dari Uji Levene untuk Homogenitas Varians menunjukkan bahwa nilai statistik Levene adalah 8,838 dengan derajat kebebasan (df1) untuk kelompok sebanyak 2 dan derajat kebebasan (df2) untuk kesalahan sebanyak 240. Nilai p (Sig.) yang diperoleh adalah 0,083. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa varians kelompok adalah sama (homogen), sedangkan hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa varians kelompok tidak sama (heterogen). Karena nilai p (0,083) lebih besar dari level alpha yang umum digunakan (0,05), maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Dari hasil analisis data menggunakan SPSS 22.00, dapat dikemukakan bahwa nilai sig (0,083) lebih besar dari nilai probabilitas (0,05), sehingga data tersebut dinyatakan homogen.

Uji Linieritas

Uji Linearitas ini dipergunakan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh "berarti" apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel terikat yang sedang dianalisis. Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel yang sedang dianalisis. Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan *One-way Anova* pada program SPSS dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 11. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Partisipasi Komite Sekolah	Between Groups	(Combined)	395.560	13	30.428	1.550	.163
		Linearity	284.119	1	284.119	14.473	.001
		Deviation from Linearity	111.441	12	9.287	.473	.913
		Within Groups	530.050	27	19.631		
		Total	925.610	40			

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil Uji Linieritas menggunakan ANOVA untuk menguji hubungan antara kinerja guru dan partisipasi komite sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sum of squares untuk antara kelompok (combined) adalah 395,560 dengan 13 derajat kebebasan, dan nilai F sebesar 1,550 dengan p-value (Sig.) 0,163, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara keseluruhan. Namun, untuk komponen linearitas, nilai sum of squares adalah 284,119 dengan 1 derajat kebebasan, di mana nilai F mencapai 14,473 dan p-value 0,001, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara kinerja guru dan partisipasi komite sekolah. Sebaliknya, untuk deviasi dari linearitas, nilai sum of squares adalah 111,441 dengan 12 derajat kebebasan, menghasilkan nilai

F sebesar 0,473 dan p-value 0,913, yang menunjukkan tidak ada deviasi signifikan dari hubungan linier yang diharapkan. Varians dalam kelompok adalah 530,050 dengan 27 derajat kebebasan, dan total sum of squares mencapai 925,610 dengan 40 derajat kebebasan. Kesimpulannya, analisis ini menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara kinerja guru dan partisipasi komite sekolah, tanpa adanya deviasi signifikan dari pola linier tersebut.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan analisis regresi linier berganda yang menjelaskan output dari software SPSS 22 yang digunakan dalam menguji hipotesis yang ada. Analisis ini terdiri dari analisis statistik korelasi ganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi berganda, serta koefisien regresi.

Analisis Statistik Korelasi Ganda

Analisis statistik korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan ketiga variabel yang ada yaitu peran komite sekolah (X_1), Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X_2) terhadap kualitas mutu pendidikan (Y). Nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Statistik Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628[a]	.395	.363	3.839

a. Predictors: (Constant), Program BOS, Peran Komite Sekolah

b. Dependent Variable: Kualitas Mutu Pendidikan

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 12, hasil analisis statistik korelasi ganda dan koefisien determinasi dari model regresi yang melibatkan dua variabel prediktor, yaitu Program BOS dan Peran Komite Sekolah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- R (Korelasi Ganda): Nilai R sebesar 0,628 menunjukkan adanya kekuatan dan arah hubungan linear yang cukup baik antara variabel prediktor dan variabel dependen. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut cukup kuat.
- R Square (Koefisien Determinasi): Nilai R Square sebesar 0,395 mengindikasikan bahwa sekitar 39,5% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan Program BOS dan Peran Komite Sekolah. Hal ini menunjukkan seberapa baik model dalam menjelaskan variasi dalam data.
- Adjusted R Square (Koefisien Determinasi yang Disesuaikan): Nilai Adjusted R Square sebesar 0,363 memberikan penyesuaian dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel. Nilai ini memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kekuatan model dalam menjelaskan variabilitas data setelah mempertimbangkan kompleksitas model.
- Std. Error of the Estimate (Kesalahan Standar Estimasi): Nilai 3,839 menunjukkan rata-rata deviasi antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai yang sebenarnya. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi nilai dependen.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi dengan Program BOS dan Peran Komite Sekolah sebagai prediktor dapat menjelaskan sekitar 39,5% variabilitas dalam variabel dependen, dengan kesalahan estimasi yang moderat.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi berdasarkan output Model Summary menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,534. Ini berarti bahwa 53,4% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi dari Partisipasi Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sebaliknya, 46,6% variasi dalam variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Koefisien Korelasi Berganda (Hipotesis Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Jika Sig. > α (0,05), maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika Sig. < α (0,05), maka koefisien regresi signifikan. Analisis korelasi berganda sering disebut dengan uji hipotesis secara simultan atau uji-f yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Analisis Statistik Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.435	2	182.718	12.395	.000[a]
	Residual	560.174	38	14.741		
	Total	925.610	40			

a. Predictors: (Constant), Program BOS, Peran Komite Sekolah

b. Dependent Variable: Kualitas Mutu Pendidikan

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,395. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari Program BOS dan Peran Komite Sekolah terhadap Kualitas Mutu Pendidikan. Sebaliknya, jika nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Dalam hal ini, nilai F-tabel untuk derajat kebebasan yang relevan (df1 = 2 dan df2 = 38) dapat diperoleh dari tabel distribusi F. Dengan nilai F-hitung sebesar 12,395 dan nilai p sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel. Ini berarti Ha diterima, atau dengan kata lain, ada pengaruh signifikan dari Program BOS dan Peran Komite Sekolah terhadap Kualitas Mutu Pendidikan.

Koefisien Regresi (Hipotesis Parsial)

Keofisien regresi sering dikenal sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau menguji pengaruh tiap variabel independen ke variabel dependen atau pengaruh variabel peran komite sekolah (X_1) ke variabel mutu pendidikan sekolah (Y), dan variabel bantuan operasional sekolah (BOS) (X_2) ke variabel mutu pendidikan sekolah (Y) dengan melihat nilai t pada *output* yang ada. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Hasil Analisis Statistik Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	37.629	16.664		2.258	.030
	Peran Komite Sekolah	.432	.161	.389	2.691	.011

Program BOS	.274	.117	.339	2.349	.024

a. Dependent Variable: Kualitas Mutu Pendidikan

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Peran Komite Sekolah terhadap Kualitas Mutu Pendidikan.
   Berdasarkan tabel koefisien di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,691 untuk variabel Peran Komite Sekolah. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel. Nilai t tabel dicari pada tingkat signifikansi 5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1, yaitu 81-2-1 = 78, yang hasilnya sekitar 1,991 (berdasarkan tabel distribusi t). Karena t hitung = 2,691 dan t tabel = 1,991, maka t hitung > t tabel. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Peran Komite Sekolah terhadap Kualitas Mutu Pendidikan.
2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Program BOS terhadap Kualitas Mutu Pendidikan
   Berdasarkan tabel koefisien di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,349 untuk variabel Program BOS. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel. Nilai t tabel dicari pada tingkat signifikansi 5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1, yaitu 81-2-1 = 78, yang hasilnya sekitar 1,991 (berdasarkan tabel distribusi t). Karena t hitung = 2,349 dan t tabel = 1,991, maka t hitung > t tabel. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Program BOS terhadap Kualitas Mutu Pendidikan.
   Persamaan Regresi Berdasarkan Tabel Koefisien adalah sebagai berikut:

$$Y = 37{,}629 + 0{,}432X_1 + 0{,}274X_2$$

   Dimana:
   Y = Kualitas Mutu Pendidikan
   X_1 = Peran Komite Sekolah
   X_2 = Program BOS

Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 37,629 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari Peran Komite Sekolah (X_1) dan Program BOS (X_2), nilai Kualitas Mutu Pendidikan (Y) adalah 37,629.
2. Setiap peningkatan satu unit pada Peran Komite Sekolah (X_1) akan meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan (Y) sebesar 0,432 unit, dengan asumsi Program BOS (X_2) tetap konstan.
3. Setiap peningkatan satu unit pada Program BOS (X_2) akan meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan (Y) sebesar 0,274 unit, dengan asumsi Peran Komite Sekolah (X_1) tetap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Kualitas Mutu Pendidikan Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Peran Komite Sekolah terhadap Kualitas Mutu Pendidikan. Berdasarkan tabel koefisien, nilai t hitung untuk Peran Komite Sekolah adalah 2,691 dengan p-value 0,011, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan peran komite sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Teori Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan (Putnam, 2000) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat, termasuk komite sekolah, dapat meningkatkan kepercayaan dan

partisipasi dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Sukardi (2019), yang menemukan bahwa peran aktif komite sekolah dalam pengambilan keputusan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika komite sekolah terlibat dalam penyusunan kebijakan, hal itu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pendidikan.

Teori Kepemimpinan Kolaboratif (Leithwood & Jantzi, 2000) juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah, menghasilkan keputusan yang lebih baik dan dampak positif pada lingkungan belajar. Penelitian oleh Hidayah dan Prasetyo (2020) mendukung teori ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah dalam program pendidikan meningkatkan hasil belajar siswa, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian oleh Hastuti (2021) menyoroti bahwa dukungan dari Program BOS memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, sehingga memperbaiki kondisi pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Prabowo (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam kegiatan akademis, seperti Program BOS, dapat meningkatkan motivasi siswa dan berkontribusi terhadap prestasi belajar mereka. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki di antara siswa dan orang tua, yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Sukardi (2019), yang menemukan bahwa peran aktif komite sekolah dalam pengambilan keputusan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan kebijakan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pendidikan.

Teori Kepemimpinan Kolaboratif yang dikemukakan oleh Leithwood dan Jantzi (2000) juga relevan dalam konteks ini, yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah, menghasilkan keputusan yang lebih baik dan dampak positif pada lingkungan belajar. Penelitian oleh Hidayah dan Prasetyo (2020) mendukung teori ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah dalam program pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterlibatan ini menjadi kunci dalam menciptakan kolaborasi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, Program BOS juga memberikan kontribusi positif terhadap Kualitas Mutu Pendidikan. Berdasarkan hasil analisis koefisien, Program BOS memiliki nilai t hitung sebesar 2,349 dan p-value 0,024, yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Penelitian oleh Hastuti (2021) menyoroti bahwa dukungan dari Program BOS memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, sehingga memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian oleh Prabowo (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam kegiatan akademis, seperti Program BOS, dapat meningkatkan motivasi siswa dan berkontribusi pada prestasi belajar mereka. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki di antara siswa dan orang tua, yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Penelitian lokal juga mendukung temuan ini. Penelitian oleh Adi (2021), dalam *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar*, menemukan bahwa partisipasi komite sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya pendidikan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara komite sekolah, orang tua, dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Selain itu,

penelitian oleh Wulandari dan Tanjung (2020), dalam *Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah terhadap Kinerja Sekolah*, mengungkapkan bahwa komite sekolah yang aktif dapat mendorong peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan, termasuk dalam hal pengelolaan dana dan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Terakhir, penelitian oleh Purnama (2021) dalam *Keterlibatan Komite Sekolah dan Penggunaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* menegaskan bahwa pengelolaan dana BOS yang transparan dan partisipasi komite sekolah dalam program ini dapat memperbaiki mutu pendidikan dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penguatan peran komite sekolah dan implementasi Program BOS harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Keduanya terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa penguatan peran komite sekolah dan implementasi Program BOS harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Keduanya terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kualitas Mutu Pendidikan Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Mutu Pendidikan. Berdasarkan tabel koefisien, nilai t hitung untuk Program BOS adalah 2,349 dengan p-value 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi Program BOS dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Teori Sumber Daya Pendidikan (Coleman, 1988) menyatakan bahwa alokasi sumber daya yang tepat dan memadai sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Program BOS memberikan dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, memperbaiki sarana dan prasarana, serta menyediakan bahan ajar yang berkualitas. Penelitian oleh Hastuti (2021) mendukung teori ini, menunjukkan bahwa penerapan Program BOS secara efektif dapat meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya pendidikan yang lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Teori Teori Keterlibatan Orang Tua (Epstein, 1995) juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan, termasuk dukungan finansial seperti BOS, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Penelitian oleh Prabowo (2022) menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan komite sekolah melalui Program BOS berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, yang berdampak positif pada prestasi mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh Sukardi (2019) mengungkapkan bahwa bantuan yang diberikan melalui Program BOS memungkinkan sekolah untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas dan beragam, yang langsung berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Selain itu, penelitian oleh Hidayah dan Prasetyo (2020) menekankan bahwa penggunaan dana BOS yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa Program BOS memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di sekolah. Implementasi yang baik dari program ini dapat membantu sekolah dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan

untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kualitas Mutu Pendidikan Sekolah

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan Peran Komite Sekolah dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki nilai F sebesar 12,395 dengan p-value 0,000. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel independen ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Mutu Pendidikan. Dengan kata lain, perubahan dalam Peran Komite Sekolah dan Program BOS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Teori Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan (Putnam, 2000) dapat digunakan untuk menjelaskan hasil ini. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan komite sekolah dalam proses pendidikan, yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dan guru. Penelitian oleh Sukardi (2019) mendukung teori ini, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah dalam pengambilan keputusan dan program pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Teori Sumber Daya Pendidikan (Coleman, 1988) juga relevan. Teori ini menyatakan bahwa penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk dana dari Program BOS, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian oleh Hastuti (2021) menunjukkan bahwa dana BOS memungkinkan sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendidikan, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi Program BOS dalam mendukung kegiatan pendidikan memberikan akses yang lebih baik terhadap sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Hidayah dan Prasetyo (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan dana BOS yang transparan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dengan mendukung kegiatan yang lebih beragam dan berkualitas.

Lebih lanjut, penelitian oleh Prabowo (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komite sekolah melalui Program BOS berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Peran Komite Sekolah dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Mutu Pendidikan, beberapa penelitian mendukung temuan tersebut dan memberikan perspektif tambahan. Yuliana dan Kurniawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact of School Committee Participation on Education Quality: A Case Study of Elementary Schools in Indonesia* menekankan bahwa partisipasi aktif komite sekolah dalam pengambilan keputusan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Selain itu, Susanto dan Widiastuti (2020) dalam *The Role of BOS Fund Allocation in Enhancing School Educational Facilities and Outcomes* mengungkapkan bahwa alokasi dana dari Program BOS yang efisien dapat meningkatkan fasilitas pendidikan dan sumber daya yang tersedia, yang pada gilirannya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya oleh Firdaus dan Chandra (2022) dalam *Parental and Community Involvement in School Governance: A Pathway to Educational Excellence* juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam tata kelola sekolah, melalui komite sekolah dan program berbasis masyarakat, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung baik untuk pengelolaan sumber daya maupun pengembangan siswa secara holistik.

Dengan demikian, kombinasi antara peran aktif komite sekolah dan dukungan finansial

melalui program BOS terbukti memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian-penelitian ini mendukung teori Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan (Putnam, 2000) dan Teori Sumber Daya Pendidikan (Coleman, 1988), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan efektif.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa Peran Komite Sekolah dan Program BOS memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan. Keduanya harus menjadi fokus dalam upaya meningkatkan hasil pendidikan, karena kombinasi dari partisipasi aktif dan dukungan finansial terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah terkait pengaruh peran komite sekolah dan program dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap kualitas mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mesuji Makmur. Adapun kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Peran Komite Sekolah: Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran komite sekolah terhadap kualitas mutu pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan dan program pendidikan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Komite sekolah yang aktif mampu menciptakan dukungan yang kuat bagi guru dan siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.
2. Pengaruh Program BOS: Program bantuan operasional sekolah (BOS) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas mutu pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa alokasi dana yang tepat melalui BOS memungkinkan sekolah untuk meningkatkan fasilitas, sarana, dan kegiatan pembelajaran. Penggunaan dana BOS yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang diterima siswa.
3. Interaksi antara Keduanya: Secara bersama-sama, peran komite sekolah dan program BOS berpengaruh signifikan terhadap kualitas mutu pendidikan. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara kolektif memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sinergi antara dukungan komite sekolah dan alokasi dana BOS yang baik menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, Setiadi, (2006). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azizah, M. (2021). Strategi Promosi Ppdb Berdasarkan Zonasi Di Sd Negeri Dan Swasta. Jurnal Wahana Sekolah Dasar, 29(1), 15–26.

Coleman, J. S. (1988). Equality and Achievement in Education. Westview Press.

Cucu, 2014. Kontribusi Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah

Dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.*Tesis Administrasi Pendidikan UPI Bandung.*

Damayanti, S., Harapan, E., & Rohana. (2021). Pengaruh kepemimpinan visioner dan mutu tata kelola terhadap akreditasi. ISSN: 2614-6754. ISSN: 2614-3097 (online), Volume 5, Nomor 3, halaman 10775-10776.

Darmanto, Sa'diyah el Adawiyah, Dkk, 2016. Kontribusi Dana Bos Terhadap Siswa Miskin Di Lima Sekolah Swasta Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.*Journal of Islamic Education Management*.69-83.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2011. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidkan Nasional Direktorat Jenderal Manjemen Pendidkan Dasar dan Menengah Kegiatan Peningkatan Kegiatan dan usaha manajemen Pendidkan, 2006. *Pemberdayaan Komite Sekolah Modul 1 : Penguatan Kelembagaan Komite Sekolah.* Jakarta: Depdiknas.

Departemnen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003. *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas, 2004. *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas, 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Depdiknas, 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar.* Jakarta: *Ditjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.*

Dewi, Ayu Komang Ratna, Dkk, (2018). Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 4 Seririt Kabupaten Buleleng. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 6*. 102-114.

Direktorat Pembinaan SD, (2015). *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Atas Tahun 2015.*Jakarta: Direktorat Pembinaan SD.

Effendi, Usman. (2018). Asas Manajemen Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers

Epstein, J. L. (1995). School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share. Phi Delta Kappan, 76(9), 701-712.

Hadis, Abdul dan Nurhayati, (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hadiyanto, (2014), *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar, (2019). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya.

Hamzah, 2013. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah STAIN. *Jurnal Studia Islamika Datokarama Vol. 10*:151-175.

Hasbullah, (2019). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit raja wali pendidikan.

Hasri, Salfen, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dari Kerangka Desentralisasi dan Otonomi Sekolah*. Edisi Khusus-HUT FEUM.

Hastuti, S. (2021). Peran Program Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(2), 123-135.

Hendra Zeki Y, Y. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 18/Iii Tarutung Kabupaten Kerinci. Jurnal Gantala Pendidikan Dasar, 5(2), 168–182.http://digilib.unila.ac.id/32748/3/TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf

Hidayah, N., & Prasetyo, B. (2020). Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 45-60.

Imansyah, M., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP), 5(2), Juli-Desember.

ISDnto, B. (2016). Evaluation On Financing Collaboration In Improving The Quality Of Primary Education. Atlantis Press, 14(6), 8–12.

Jurnal E-JRA Vol. 07 No. 08 Agustus (2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Diupload Agustus 2018. https://www.google.com/search?q=jurnal+ilmiah+tentang+dana+bos&oq=jurnal+ilmiah+tentang+dana+bos&aqs=chrome.

Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1626–1635 ISSN: 2303-1174 diupload Juni 2017. https://media.neliti.com/media/publications/128486-ID-evaluasi-pengelolaan-dana-bantuan-operas.pdf

Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 ISSN: 2527-967X Desember 2016 diupload Desember 2016 file:///C:/Users/7/Downloads/1019-2988-1-PB.pdf

Jurnal Sosiohumaniora, Volume 19 No. 2 Juli 2017 : 159 – 166 diupload Juli 2017 http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12082/6234

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2009. *Pedoman Operasional BOS provinsi Jawa Barat*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Laporan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2017*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan.

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). A Review of Transformational School Leadership Research 1996-2000. Leadership and Policy in Schools, 1(2), 203-227.

Machali, Imam dan Hidayat, Ara, 2016. *The Handbook Of Education Manajement Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Misbah.M, 2009. *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.Insania Vol. 14 No. 1: 68-91.

Mulyasa, 2011.*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Naziardi dan Nilawati, 2016.Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan.Mewujudkan Pendidikan Berbasis Sekolah.*Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial.*70-86.

Peraturan Meneteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 44 Tahun 2012 Tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan dana BOS Tahun Anggaran 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 37 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah

Peraturan Pemerintah, 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud No. 25 Tahun 2020 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan

Permendikbud No. 43 Tahun 2019 tentang Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS SD) Sekolah Menengah Atas, 2014. Direktorat Pembinaan SD: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Prabowo, H. (2022). Keterlibatan Orang Tua dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(3), 201-215.

Putnam, R. D. (2000). Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. Simon & Schuster.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014. 2013. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Riduwan 2012**.** *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti.*Pemula. Bandung: Alfabeta.

Rini, Riswanti 2011, Manajemen Berbasis Sekolah dan Hasil Penelitian, Universitas Lampung, Lampung.

Rukanto. 2018. *Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Banyuasin III Kabupaten Banyuasi.* Palembang.

Sagala, Syaiful, (2019). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Sallis, Edward, (2019). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah.

Soedijarto. (2018). Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita. Jakarta: Granmedia Pustaka.

Sowiyah. (2020). Manajemen Sekolah Inklusif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, A, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan.*Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2007. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D.* Bandung: Alpha Beta.

Sukardi, S. (2019). Pengaruh Keterlibatan Komite Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 77-88.

Sukmadinata, Nana Syaodih, (2019). *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah: konsep, prinsip, dan instrumen*. Bandung: Refika Aditama.

Suryono, Arief, Rahmad Santosa dan Haryadi, 2013). Implementasi PeraturanPemerintah Nomor 66 Tahun 2010 terhadap Pemberdayaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.*Jurnal Dinami*. 118-122.

Suryosubroto. (2018). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka. Cipta. Tinja,

Tesis Dwi Kartika Sari, FKIP-Universitas Lampung, 2018. *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu penegelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat.*

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.

Widyaningsih, Eni, 2016. Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Pembelajaran Di SDN Serayu Universitas Negeri Yogyakarta.*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10.83-97.*

Wiratno, Budi, 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No.1*. 124-138.

Yahya, Ahmad Ardi. 2013. Kajian Dana Pendidikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sekolah Gratis (Kasis di Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang). Jurnal. Available online at http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=189078